

# **PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP PENINGKATAN *LEADERSHIP* RANTING IPM DI SMK MUHAMMADIYAH 2 PEKANBARU PERIODE 2014/2015**

**Monica Safitri .M.<sup>1</sup>, Zulfan Saam<sup>2</sup>, Tri Umari<sup>3</sup>**

*E-mail* : [monicasafitri.ms@gmail.com](mailto:monicasafitri.ms@gmail.com), [zulfansaam@yahoo.com](mailto:zulfansaam@yahoo.com), [triumari@yahoo.com](mailto:triumari@yahoo.com)

*Phone Number* : 082385338614

**Program Studi Bimbingan dan Konseling  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau**

**Abstract** : *The tittle of this research is the effect of guidance group towards the increasing of leadership of IPM branch. Purpose of this research is: 1. To know the leadership of IPM branch before implementing the guidance group services. 2. To know the process of implementation of guidance group services in order to increase the leadership of IPM branch. 3. To know the leadership of IPM branch after implementing the guidance group services. 4. To know the difference between before and after implementing the guidance group services to the leadership of IPM branch. 5. To know is there any influence in the implementation of the guidance group services to increase the leadership of IPM branch. This research used the quasi experiment method, by using one group pretest-posttest design. The subject of this research was members of the IPM branch at SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru, about to 30 peoples, by using random sampling techniques. To know the level of students' leaders by using the questionnaires. Analysis of data using statistical techniques percentage, to distinguish the leadership of students' between before and after implementing guidance services group t-test was used obtained  $t_{greater}$  bigger than  $t_{table}$  ( $10.92 > 2.0$ ) to the significant level of 5%. So  $H_0$  rejected and  $H_a$  accepted which means that in this research there is a difference to the improvement of the leadership before and after implementing guidance group services. And then from the product moment coefficient  $r = 0.53$  determinant that is  $r^2 = 0.28$ . Based on the results of research, it can be concluded that there is a significant increase after the implementation of the guidance group services of the leadership of IPM branch at SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru 2014/2015 period.*

**Keywords** : *Guidance Group, Leadership*

## PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP PENINGKATAN *LEADERSHIP* RANTING IPM DI SMK MUHAMMADIYAH 2 PEKANBARU PERIODE 2014/2015

Monica Safitri . M.<sup>1</sup>, Zulfan Saam<sup>2</sup>, Tri Umari<sup>3</sup>

e-mail : [monicasafitri.ms@gmail.com](mailto:monicasafitri.ms@gmail.com), [zulfansaam@yahoo.com](mailto:zulfansaam@yahoo.com), [triumari@yahoo.com](mailto:triumari@yahoo.com)

Nomor Telepon : 082385338614

**Program Studi Bimbingan dan Konseling  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau**

**Abstrak :** Judul dari penelitian ini adalah pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan *leadership* ranting IPM. Penelitian ini bertujuan: 1. Untuk mengetahui *leadership* ranting IPM sebelum dilaksanakan layanan bimbingan kelompok. 2. Untuk mengetahui proses berlangsungnya pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam rangka peningkatan *leadership* ranting IPM. 3. Untuk mengetahui *leadership* ranting IPM sesudah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok. 4. Untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terhadap *leadership* ranting IPM. 5. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan *leadership* ranting IPM. Metode yang digunakan adalah metode *quasi experiment*, dengan menggunakan *one group pretest-posttest design*. Subjek penelitian ini adalah anggota ranting IPM di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru yang berjumlah 30 orang dengan menggunakan teknik *random sampling*. Untuk mengetahui tingkatan *leadership* siswa menggunakan angket. Analisis data menggunakan teknik statistik persentase, untuk membedakan *leadership* siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok digunakan uji *t* diperoleh  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $10,92 > 2,0$ ) pada taraf signifikan 5%. Sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa pada penelitian ini terdapat perbedaan yang signifikan terhadap peningkatan *leadership* sebelum dan sesudah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Kemudian dari hasil *product moment*  $r = 0,53$  koefesien determinan yaitu  $r^2 = 0,28$ . Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan setelah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok terhadap *leadership* ranting IPM di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru periode 2014/2015 terjadi peningkatan yang signifikan.

**Kata Kunci :** Bimbingan Kelompok, *Leadership*

## PENDAHULUAN

Dalam menempuh perjalanan hidup ini, tidak jarang seseorang mengalami saat-saat kritis guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Untuk memecahkan situasi demikian itu dituntut sikap yang tegas dan cara penyelesaian yang cepat dan tepat. Masalah itu dapat menyangkut kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam keadaan kritis itulah diharapkan kehadiran seseorang pemimpin. Mereka adalah orang-orang yang tahu apa yang harus dikerjakan pada saat-saat seperti itu. Mereka adalah orang-orang yang mempunyai kecakapan dan kemampuan untuk mempengaruhi, mengajak, mengumpulkan dan menggerakkan orang lain untuk menangani masalah yang ada pada saat itu. Mereka adalah orang-orang yang mampu membina orang lain untuk membentuk suatu kesatuan kerja dan bersama-sama mereka bekerja, bahkan kadang-kadang rela berkorban demi suksesnya pekerjaan itu. Mereka inilah orang-orang yang disebut “pemimpin”.

Menurut Miftah Thoha (2012) suatu organisasi akan berhasil atau bahkan gagal sebagian besar ditentukan oleh kepemimpinan. Suatu ungkapan yang mulia mengatakan bahwa pemimpinlah yang bertanggung jawab atas kegagalan pelaksanaan suatu pekerjaan, merupakan ungkapan yang mendudukkan posisi pemimpin dalam organisasi pada posisi yang terpenting.

Di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru salah satu organisasi yang berdiri di dalamnya ialah Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM). IPM itu sendiri telah terbentuk dari pimpinan pusat Muhammadiyah, yang mana tingkat sekolah ini merupakan bagian ranting IPM yang berada di pusat.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis tentang ranting IPM ini ditemukan gejala-gejala yang jika dibiarkan dapat menghambat tujuan-tujuan dari organisasi IPM itu sendiri, antara lain:

1. Anggota ranting IPM yang tidak mendengarkan pendapat anggota kelompoknya dengan baik.
2. Ada anggota kelompok yang menjalankan tugasnya tidak dengan sepenuh hati.
3. Pemimpin yang kurang demokratis.
4. Ada anggota dari IPM yang masuk ke dalam organisasi IPM ini hanya untuk sekedar ikut-ikutan saja atau ingin mencari ketenaran.

Berdasarkan *assessment* dan gejala-gejala di atas, layanan bimbingan kelompok menurut penulis tepat untuk memecahkan masalah penyebab tindakan menyimpang dari sikap kepemimpinan dan meningkatkan sikap kepemimpinan bagi anggota pengurus ranting IPM, karena tujuan dari bimbingan kelompok itu sendiri tepat untuk membantu peningkatan sikap *leadership* pengurus ranting IPM. IPM sendiri merupakan organisasi, yang mana organisasi adalah kelompok, dan bimbingan kelompok tepat untuk pendekatan pemberian perlakuan untuk meningkatkan sikap *leadership* bagi siswa yang tergabung dalam kepengurusan ranting IPM.

Setelah mencermati bahwa sikap *leadership* itu penting, dan jika dibiarkan akan menjadi permasalahan yang serius pada diri siswa maupun tujuan pendidikan, masyarakat dan negara karena peserta didik merupakan penerus keberhasilan bangsa, maka penulis merasa perlu untuk mengkaji melalui sebuah penelitian dengan judul **“PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP PENINGKATAN**

## **LEADERSHIP RANTING IPM DI SMK MUHAMMADIYAH 2 PEKANBARU PERIODE 2014/2015”.**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian adalah: 1. Bagaimanakah gambaran *leadership* ranting IPM sebelum dilaksanakan layanan bimbingan kelompok? 2. Bagaimanakah proses pelaksanaan bimbingan kelompok dalam rangka meningkatkan *leadership* ranting IPM? 3. Bagaimanakah gambaran *leadership* ranting IPM sesudah diadakan bimbingan kelompok? 4. Apakah terdapat perbedaan *leadership* ranting IPM sebelum dan sesudah pelaksanaan bimbingan kelompok? 5. Seberapa besarkah pengaruh bimbingan kelompok terhadap ppeningkatan *leadership* ranting IPM?

Tujuan Penelitian ini adalah : 1. Untuk mengetahui *leadership* ranting IPM sebelum dilaksanakan layanan bimbingan kelompok. 2. Untuk mengetahui proses berlangsungnya pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam rangka peningkatan *leadership* ranting IPM. 3. Untuk mengetahui *leadership* ranting IPM sesudah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok. 4. Untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terhadap *leadership* ranting IPM. 5. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan *leadership* ranting IPM.

### **METODE PENELITIAN**

Subjek penelitian ini berjumlah 60 siswa dan sampel penelitian diambil dengan teknik *Random Sampling* sebanyak 30 siswa SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru. Analisis data dalam rangka mencapai tujuan penelitian ini adalah menggunakan persentase, korelasi dan uji t.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Gambaran *Leadership* Sebelum Bimbingan Kelompok**

Tabel 1 Gambaran *Leadership* Sebelum Dilaksanakan Bimbingan Kelompok

<b>No.</b>	<b>Kategori</b>	<b>Rentang Skor</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
1.	Tinggi	111-150	0	0
2.	Sedang	71-110	25	83
3.	Rendah	30-70	5	17
Jumlah			30	100

*Sumber : Data Olahan Penelitian 2015*

## 2. Penilaian Proses Layanan Bimbingan Kelompok

Proses pemberian layanan bimbingan kelompok terhadap *leadership* dilakukan selama lima kali pertemuan. Siswa awalnya malu, kaku, dan belum berani menyampaikan pendapat tetapi ada juga beberapa siswa yang berani menyampaikan pendapat pada beberapa materi mengenai *leadership*/kepemimpinan.

1). Partisipasi kelompok, pada awalnya atau pada pertemuan pertama hanya sebagian anggota kelompok yang terlihat aktif dan terbuka dalam mengikuti kegiatan kelompok. Pada pertemuan selanjutnya, secara berangsur-angsur anggota kelompok mulai lebih berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok, selanjutnya pada pertemuan-pertemuan terakhir kegiatan bimbingan kelompok bisa dikatakan sebagian besar anggota berpartisipasi sangat aktif dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok yang diselenggarakan.

2). Dinamika Kelompok, pada awal-awal pertemuan (pertemuan 1 dan 2) dinamika kelompok yang terjadi didalam kegiatan bimbingan kelompok bisa dikatakan cukup dinamis, walaupun hanya beberapa siswa saja yang terlibat di dalam aktifitas menanggapi dan mengemukakan pendapatnya, selanjutnya pada akhir-akhir pertemuan (3,4 dan 5) kegiatan bimbingan kelompok pada penelitian ini mulai lebih seru, banyak aktifitas bertanya dan saling bertukar pikiran yang terjadi antara anggota, anggota kelompok telah saling menanggapi dan sesekali terjadi perdebatan kecil diantara anggota kelompok, namun pada akhirnya anggota kelompok bersama pemimpin kelompok tetap dapat menyimpulkan berbagai permasalahan dari topik yang dibahas secara bersama-sama.

3). Suasana Kelompok, suasana bimbingan kelompok pada setiap pertemuan kegiatan bimbingan kelompok pada penelitian ini pada umumnya adalah menyenangkan, anggota kelompok mengikuti setiap pertemuan kegiatan bimbingan kelompok dalam suasana yang hangat dan menyenangkan, walaupun pada tahap awal-awal pertemuan anggota kelompok agak terlihat kaku dan malu-malu di dalam mengikuti kegiatan kelompok, namun penulis berusaha mencairkan suasana, sehingga seluruh anggota kelompok mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dalam suasana yang santai dan menyenangkan.

4) Interaksi dalam bimbingan kelompok ini berisi tentang percakapan antara PK dan anggota dalam setiap pelaksanaan bimbingan kelompok sampai ke pertemuan ke 5.

## 3. Gambaran *Leadership* Sesudah Bimbingan Kelompok

Tabel 2 Rekapitulasi *Leadership* Sebelum dan Sesudah Bimbingan Kelompok

Kategori	Tolok Ukur	Sebelum		Sesudah	
		F	%	F	%
Tinggi	111-150	0	0	17	57
Sedang	71-110	25	83	12	40
Rendah	30-70	5	17	1	3
Jumlah		30	100	30	100

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa gambaran *leadership* siswa sebelum diberikan bimbingan kelompok tergolong pada tingkat kategori sedang (83%). Kemudian sesudah diberikan bimbingan kelompok *leadership* siswa mengalami peningkatan, yakni pada tingkat kategori tinggi (57% ) sedang (40%) dan rendah (3%). Artinya terjadi peningkatan terhadap *leadership* siswa sesudah diberikan bimbingan kelompok.

#### 4. Perbedaan *Leadership* Sebelum dengan Sesudah Bimbingan Kelompok

Berdasarkan pada hasil  $t_{hitung}$  yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  yaitu dari hasil perhitungan test “ t ”, terlihat bahwa hasil  $t_{hitung}$  sebesar -10,920 (tanda negatif disini bukanlah tanda aljabar artinya tidak menunjukkan arah dari besaran koefisien yang menyertainya, oleh karena itu tanda negatif diabaikan saja karena tidak mempengaruhi makna perhitungan), dengan  $dk = n_1 + n_2 - 2$  ( $30 + 30 - 2 = 58$ ). Pada taraf signifikan 5% = 2,0.

Maka dapat dilihat harga  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  pada taraf 5% ( $10,920 > 2,0$ ). Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan *leadership* siswa mengalami peningkatan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dibanding sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok.

#### 5. Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan *Leadership*

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan *leadership*, maka terlebih dahulu dicari koefisien korelasi sebagai berikut:

$$r = 0,53$$

$$r^2 = 0,28$$

Hasil di atas menunjukkan bahwa peningkatan *leadership* 28% dipengaruhi oleh layanan bimbingan kelompok, sedangkan 72% lainnya dipengaruhi oleh variabel ataupun faktor lain yang tidak diperhitungkan dalam penelitian. Pernyataan ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan *leadership*.

Berdasarkan hasil pengolahan data dari koefisien korelasi yang diperoleh maka didapat  $r_{hitung}$  sebesar 0,53 dan  $r_{tabel}$  untuk  $n = 30$ , dengan  $\alpha$  sebesar 5% didapatkan  $r_{tabel}$  sebesar 0,361. Jadi, karena  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $0,53 > 0,361$ ) maka  $H_a$  diterima sehingga terdapat pengaruh positif yang signifikan layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan *leadership* ranting IPM.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan, maka dapat dilihat bahwa sebelum dilaksanakan layanan bimbingan kelompok bahwa *leadership* anggota ranting IPM sebagian besar berada pada kategori sedang dan rendah. Hal ini bisa dilihat dari uraian yang melatarbelakangi penelitian ini, yakni siswa belum mendengarkan pendapat anggota kelompoknya dengan baik, ada anggota kelompok yang menjalankan

tugasnya tidak dengan sepenuh hati, pemimpin yang kurang demokratis dan ada anggota dari IPM yang masuk ke dalam organisasi ini hanya untuk sekedar ikut-ikutan saja atau ingin mencari ketenaran.

Setelah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok, berdasarkan data yang telah diolah maka sebagian besar siswa berada pada kategori tinggi. Artinya, kepemimpinan siswa yang menjadi anggota ranting IPM telah meningkat. Siswa menjadi lebih paham mengenai konsep-konsep *leadership*/kepemimpinan, yakni siswa telah mampu mengungkapkan pendapatnya dan menerima pendapat dari oranglain, bertanggung jawab, mengerti akan pola kepemimpinan yang baik, tangkas dan perlahan-lahan telah menunjukkan *skill* menjadi pemimpin. Hasil data tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada *leadership* anggota ranting IPM.

Selanjutnya berdasarkan temuan penelitian melalui uji t diperoleh hasil  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $10,92 > 2,0$ ) yang menyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa pada penelitian ini terdapat perbedaan yang signifikan terhadap peningkatan *leadership* sebelum dan sesudah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

Hasil pengolahan data uji korelasi dan determinan diketahui bahwa pemberian layanan bimbingan kelompok berpengaruh terhadap peningkatan *leadership* ranting IPM dengan tolak ukur tinggi, dan dapat disimpulkan bahwa peningkatan *leadership* 28% dipengaruhi oleh layanan bimbingan kelompok, sedangkan 72% lainnya dipengaruhi oleh variabel ataupun faktor lain yang tidak diperhitungkan dalam penelitian.

Hal ini diperkuat karena adanya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kemali Syarif, Putu Aryawan, Made Sulastris dan Gede Sedanayasa (2014), yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok terbukti efektif untuk meningkatkan sikap kepemimpinan atau *leadership*.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Imam B. Amrullah Andi dan Menarus (2011), hasil penelitiannya menyatakan bahwa rata-rata kepemimpinan transformasional setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok lebih tinggi dibandingkan sebelum mendapatkan tindakan.

Hal ini juga ditunjukkan dalam hasil analisis data yang menunjukkan terjadi peningkatan *leadership* sesudah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok. Hal ini didukung oleh teori mengenai bimbingan kelompok yang dikemukakan Dewa Ketut Sukardi (2002) bahwa layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh bahan dari narasumber tertentu (terutama guru pembimbing atau konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik individu sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat serta untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan. Artinya layanan bimbingan kelompok dapat membantu memberikan informasi bermanfaat kepada siswa sehingga dapat membantu mereka dalam mengambil keputusan.

Disamping keberhasilan yang terjadi, ternyata ditemukan beberapa aspek yang kurang berhasil. Pertama, dilihat dari angket. Ada beberapa item pernyataan dari angket yang justru skor jawabannya rendah. Seperti pernyataan berusaha menjadi penengah ketika terjadi konflik dalam rapat organisasi, kurang mampu menarik minat orang lain untuk mendengarkan pembicaraan dan kurang tahu bagaimana menyatukan

dan mendayagunakan setiap potensi anggota organisasi dengan efektif terutama pada saat-saat dan kondisi yang tepat. Rata-rata responden menjawab pada kategori ragu-ragu bahkan sesuai. Hal tersebut dirasa penulis ialah karena para siswa belum memiliki *skill* dan pengalaman yang banyak, bahkan mereka masih dalam tahap belajar atau mungkin angket pada item pernyataan tersebut tidak valid. Kedua, kemungkinan pengalaman yang dimiliki oleh peneliti yang tidak banyak, mengingat penelitian ini adalah penelitian pertama yang dilakukan oleh peneliti.

Terlepas dari aspek ketidakberhasilan yang terjadi, ternyata siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini cukup menunjukkan perubahan yang baik. Yakni hasil pengamatan peneliti terhadap anggota kelompok selama melakukan penelitian di lapangan terlihat adanya keinginan pada diri siswa tersebut dan diikuti dengan serangkaian tindakan yang dilakukannya dalam melakukan sebuah perubahan khususnya dalam peningkatan *leadership*.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian dan hasil pengolahan data yang telah dilakukan penulis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian sebelum dilaksanakan layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan *leadership* ranting IPM lebih dari separuh berada pada kategori sedang dan kurang dari separuh berada pada kategori rendah.
2. Proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan *leadership* ranting IPM sebagian besar anggota kelompok sudah merasakan perubahan, seperti mereka bisa menerima pendapat dari orang lain, mulai berfikir secara kritis, bertanggung jawab, berani serta berpandangan jauh.
3. Hasil penelitian sesudah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan *leadership* ranting IPM lebih dari separuh berada pada kategori tinggi dan kurang dari separuh berada pada kategori sedang dan rendah.
4. Terjadi peningkatan yang lebih baik sesudah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok terhadap *leadership* ranting IPM. Adapun aspek-aspek yang sudah berubah adalah dapat merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, mampu berbicara dihadapan orang banyak, mampu mengambil inisiatif ketika bekerja, percaya akan kemampuan yang dimiliki dan mau memberi tahu setiap informasi kepada kelompok organisasi.
5. Layanan bimbingan kelompok memberikan sumbangan yang cukup besar terhadap peningkatan *leadership* ranting IPM bahwa kepemimpinan siswa menjadi semakin baik.

### **REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, pembahasan, temuan penelitian dan kesimpulan penelitian ini maka dapat dikemukakan rekomendasinya sebagai berikut:

1. Kepada guru BK di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru hendaknya dapat memberikan layanan bimbingan kelompok agar membantu siswa dalam

- meningkatkan *leadership* ranting IPM dan dapat mengembangkan potensi diri dalam dinamika kelompok maupun pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari.
2. Kepada sekolah khususnya guru agar dapat memperhatikan dan membimbing siswa dalam meningkatkan *leadership* dan memberikan pemahaman tentang cara memahami, menumbuhkan dan mengaplikasikan *leadership* yang baik dan benar.
  3. Kepada orang tua siswa sebaiknya menyalurkan serta mendukung bakat kepemimpinan yang dimiliki anak.
  4. Kepada peneliti selanjutnya, sebaiknya melakukan penelitian lebih fokus dan mendalam mengenai pengaruh layanan bimbingan kelompok tentang kepemimpinan transformasional terhadap kinerja anggota organisasi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abu, Ahmadi. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Anas, Sudijono. 2003. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Avin, Fadilla Helmi dan Iman Arusudara. 2009. Kepemimpinan Transformasional, Kepercayaan dan Berbagi Pengetahuan dalam Organisasi. *Jurnal Psikologi Vol 36 No. 2 Des 2009*: 95-105. Universitas Gadjah Mada. Bandung.
- Dewa, Ketut Sukardi. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Gerungan, W.A. 2004. *Psikologi Sosial*. Bandung : Refika Aditama.
- Gina, Sheelsia Tampi. 2013. Kepemimpinan dan Kompensasi Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan dan Dampaknya Terhadap Organization Citizenship Behavior. *Jurnal EMBA Vol 1 No. 3*: 921-929. ISSN 2303-1174. Manado.
- Hendrizal. 2013. Pengaruh Bimbingan Kelompok Gurindam Dua Belas Terhadap Siswa Agresif Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Pekanbaru Tahun Ajaran 2012/2013.
- Hilmi. 2011. Kepemimpinan Transformasional dan perilaku Kewargaan Organisasional di Politeknik Lhoksumawe. *Jurnal Perspektif Manajemen dan Perbankan Vol 2 No. 1 Maret 2011*: 36-62. Aceh.
- Ida, Ayu Brahmasari dan Agus Suprayetno. 2008. Pengaruh Motivasi Kerja, Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Serta Dampaknya pada Kinerja Perusahaan (Studi Kasus pada PT. Pei Hai International Wiratama Indonesia). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Vol 10 (2)*: 132 Pascasarjana Universitas 17 Agustus Surabaya. Surabaya.

- Imam, B. Amiruddin Andi dan Romli Menarus. 2010. Meningkatkan Kepemimpinan Transormasional Pengurus OSIS Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Simulasi Rapat di SMA. *Jurnal Pendidikan Penabur Vol 10 No. 5*: 58-70. Universitas Sriwijaya.
- Kemali, Syarif. 2014. Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Bentuk Organisasi Siswa dalam Meningkatkan Sikap Kepemimpinan/*Leadership* Pengurus OSIS SMA Negeri Percusituan Tahun Ajaran 2012/2013. *Jurnal Intelektual FIP UNIMED Vol 19, No. 1*.UPT Perpustakaan UNIMED/Universitas Medan. Medan.
- K, Permadi. 2010. *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ledy, Oktavia Liza. 2014. Pengaruh Layanan Informasi Tentang Studi Lanjut Terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Pekanbaru. Skripsi Tidak Dipublikasikan. FKIP Universitas Riau.Pekanbaru.
- Miftah, Thoha. 2012. *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Miftah, Thoha. 2012. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*.Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Prayitno. 2004. *Seri Layanan Konseling*. Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Padang.
- Prayitno, dan Amti, E. 2004.*Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Prayitno, dkk.1997. *Pelayanan Bimbingan dan Konseling*.Padang : Penebar Aksara.
- Putu, Aryawan, Made Sulastris dan Gede Sedanayasa. 2014. Pengaruh Konseling Kelompok dengan Penelitian Tutor Sebaya Terhadap Kepemimpinan Siswa Peserta Smansa Counseling Club (SCC) di SMA Negeri 1 Singaraja.*E-Jurnal Undiksha Jurusan Bimbingan Konseling, Vol 2 No. 1*. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja Indonesia.
- Sovya, Desianty. 2005. Kepemimpinan Terhadap Komitmen Organisasi pada PT Pos Indonesia (Percero) Semarang.*Jurnal Manajemen & Organisasi Vol 2 No. 1 Januari 2005*: 69-48 Perpustakaan Eksistensi FE UNDIP. Semarang.
- Sugiyono. 2009. *Statistika untuk Penelitian*. Jakarta : Alfabeta.
- Sulaiman, Mukhli Yunus dan Amri. 2014. Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Gaya Komunikasi Terhadap Kinerja Pegawai Serta Dampaknya pada Konejra Sekretariat Daerah Kabupaten Pidie Jaya. *Jurnal Manajemen Vol. 3 No. 2 Mei 2014*: 78-84. Pascasarjana Universitas Syiah Kuala. Banda Aceh.

- Tohirin. 2011. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Widodo. 2011. Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Budaya Organisasi dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Penabur No. 17 Tahun ke-10 Desember 2011: 26-38*. SPK BPK Penabur Tasikmalaya. Tasikmalaya.
- Zulfan, Saam. 2009. *Model-Model Pembelajaran Bimbingan dan Konseling*. Pekanbaru: Cendikia Insani.